

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA VIDEO  
PEMBELAJARAN DONGENG PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Nur Asma Idrus, Wiwy T. Pulukadang, Rusmin Husain, Sukri Katili, Fidyawati  
Monoarfa**

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: [asmaidruss144@gmail.com](mailto:asmaidruss144@gmail.com)

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui media video pembelajaran dongeng dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui media video pembelajaran dongeng pada siswa kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa 20 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 20 jumlah siswa hanya 2 orang (10%) yang mampu menulis karangan narasi, dan siswa yang belum mampu ada 18 orang (90%). Pada siklus I pertemuan 1 dari 20 siswa, terdapat 6 siswa (30%) yang mampu dan tidak mampu 14 siswa (70%). Kemudian pada siklus I Pertemuan 2 meningkat menjadi 10 siswa (50%) yang mampu dan tidak mampu 10 siswa (50%). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dari 20 siswa yang mampu 14 siswa (70%) dan tidak mampu 6 siswa (30%). Selanjutnya pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan signifikan yaitu sebanyak 19 siswa (95%) yang mampu dan tidak mampu hanya sisa 1 orang siswa (5%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media video pembelajaran dongeng kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Meningkat.

**Kata Kunci:** Menulis Karangan Narasi, Media Video Pembelajaran Dongeng

**ABSTRACT**

*The study problem addressed in this study is: "Can the use of fairy tale learning videos improve narrative writing skills among fourth-grade students of SDN I Telaga, Gorontalo Regency?" This study aims to improve narrative writing skills through fairy tale learning videos in a class of 20 fourth-grade students at SDN 1 Telaga. The study employed a classroom action research design. Data collection techniques included tests, observation, interviews, and documentation. Initial observations indicated that only 2 out of 20 students (10%) were capable of writing narrative compositions, while 18 students (90%) were not. In Cycle I, Meeting 1, 6 students (30%) demonstrated the ability to write narrative texts, while 14 students (70%) did not. In Cycle I, Meeting 2, this number increased to 10 students (50%) who were able and 10 (50%) who were not. In Cycle II, Meeting 1, 14 students (70%) were able, and 6 students (30%) were not. A significant improvement was observed in Cycle II, Meeting 2, with 19 students (95%) demonstrating proficiency in narrative writing, and only 1 student (5%) remaining below the expected standard. Based on these results, it can be concluded that the use of fairy tale learning videos effectively improves narrative writing skills among fourth-grade students at SDN I Telaga, Gorontalo Regency.*

**Keywords:** Narrative Writing, Fairy Tale Learning Videos

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran karena merupakan bahasa pemersatu masyarakat Indonesia. Bahasa sendiri mempunyai makna sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi. Dalam kegiatan berbahasa terdapat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui empat komponen keterampilan berbahasa yang dapat dimiliki siswa antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena keempat aspek ini perlu mendapat perhatian sepenuhnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan. Keterampilan menulis dapat mengembangkan proses berpikir kreatif dan kritis pada peserta didik. Selain itu, juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis terutama dalam menulis narasi. Kemampuan menulis narasi tidak hanya menuntut penguasaan struktur bahasa, tetapi juga imajinasi, alur logis, dan daya cipta dalam membentuk rangkaian peristiwa yang utuh dan menarik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengekspresikan ide dan perasaannya secara terstruktur dan komunikatif.

Narasi merupakan jenis teks yang berisi cerita atau menceritakan suatu hal, peristiwa atau kejadian dalam waktu dan perspektif tertentu. Narasi dapat disebut juga dengan istilah karangan yang menyajikan hubungan peristiwa dengan memperhitungkan unsur waktu yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Inti teks narasi merupakan rangkaian cerita yang disusun secara kronologis, sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca (Alimah & Indihadi, 2022). Melalui penulisan narasi, siswa tidak hanya belajar mengembangkan alur dan karakter, tetapi juga mampu menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang penting untuk perkembangan pribadi dan sosialnya.

Namun demikian, dalam praktiknya, kemampuan menulis karangan narasi siswa di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan selama mengikuti Program MBKM-UNG Mengajar di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, ditemukan adanya permasalahan yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis karangan narasi masih sangat rendah. Diperoleh data bahwa dari 20 orang siswa hanya 2 siswa atau 10% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 18 siswa atau 90% lainnya belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis narasi yang baik dan terstruktur.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis narasi antara lain adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menggali ide, kesulitan dalam menyusun alur cerita, serta kurangnya motivasi dalam menulis. Banyak siswa merasa kesulitan dalam memulai cerita, dan sering kali terpaku pada tema yang sangat sederhana tanpa pengembangan yang mendalam. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih cenderung monoton. Pembelajaran menulis sering kali dilakukan hanya dengan memberikan penjelasan teori dan tugas menulis tanpa disertai media pendukung yang dapat merangsang imajinasi siswa. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan, kurang antusias, dan tidak tertantang untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Salah satu media yang dinilai efektif dalam pembelajaran menulis narasi adalah media video dongeng. Media video

dongeng memiliki keunggulan dalam menyajikan cerita secara visual dan auditif, yang dapat membantu siswa memahami struktur cerita, mengenal karakter, serta membayangkan latar dan alur cerita dengan lebih baik. Dengan adanya media ini, diharapkan siswa tidak akan merasa jenuh, pembelajaran menjadi lebih menarik, dan siswa pun lebih termotivasi untuk menulis. Video dongeng menampilkan ekspresi, suara, dan gerakan yang mampu menstimulasi daya imajinasi siswa secara lebih optimal, sehingga memudahkan mereka dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah siswa kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan jumlah 20 orang siswa, yang terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Video Pembelajaran Dongeng Pada Siswa Kelas III SDN No. 10 Kota Barat Kota Gorontalo”. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

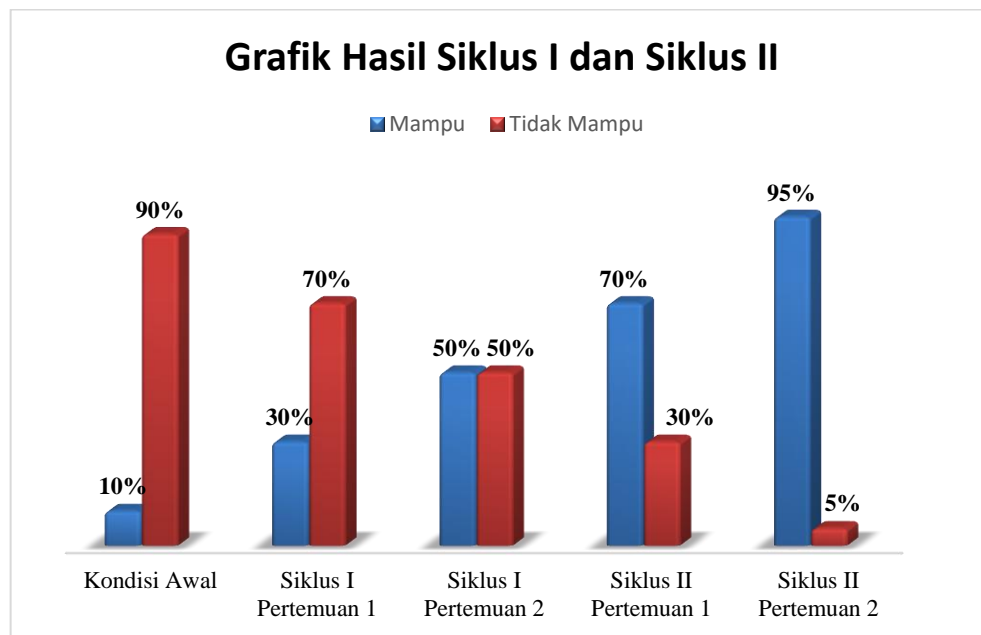
Hasil penelitian ini meliputi kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada kemampuan menulis karangan narasi melalui media video pembelajaran dongeng. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan sasaran siswa kelas IV. Untuk melihat tingkat kemampuan menulis siswa, maka dilakukan observasi awal kemudian dilanjutkan dengan tindakan. pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi serta tahap analisis dan refleksi.

### **Hasil**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa dengan hasil yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari 20 orang siswa hanya 2 siswa atau yang di presentasikan (10%) telah mampu menulis karangan narasi dan terdapat 18 siswa yang di presentasikan (90%) belum mencapai hasil maksimal. Hasil menulis karangan narasi dengan 4 indikator yang menjadi penilaian yakni: 1) Kesesuaian judul dengan isi, 2) Struktur Karangan, 2) Ejaan dan tanda baca, dan 4) Keterbacaan, kerapian, dan kebersihan tulisan.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1, setelah peneliti melakukan pembelajaran pertemuan 1 terjadi peningkatan, dari 20 orang siswa yang dinyatakan mampu menulis karangan narasi 6 orang siswa (30%) dan sisanya 14 orang siswa (70%) dinyatakan tidak mampu. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan II, ditemukan peningkatan yakni dari 20 orang siswa yang dinyatakan mampu menulis karangan narasi 10 orang siswa atau (50%) dan yang dinyatakan tidak mampu 10 orang siswa atau (50%). Pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan, dari 20 orang siswa yang sudah mampu menulis karangan narasi dengan perolehan nilai 75 ke atas yakni ada 14 orang siswa atau (70%), sedangkan siswa yang tidak mampu yakni 6 orang siswa atau (30%). Kemudian peneliti melanjutkan ke pertemuan selanjutnya yakni siklus II pertemuan 2, pada pelaksanaan pertemuan ini sudah terjadi

peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yakni 75%, hasil yang didapatkan, dari 20 orang siswa yang sudah mampu menulis karangan narasi 19 orang siswa (95%) dan yang dinyatakan tidak mampu tersisa 1 orang siswa (5%) karena siswa tersebut belum bisa menulis.. Hasil dari tindakan kelas pada siklus II pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa melalui media video pembelajaran dongeng kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SDN 1 Telaga Kabupten Gorontalo telah meningkat dan mencapai indikator keberhasilan tindakan yakni 75%.



**Gambar 1.** Grafik Hasil Pencapaian Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 1 menampilkan grafik hasil pencapaian peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada siklus I dan siklus II. Grafik ini menggambarkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Pada siklus I, persentase siswa yang tuntas masih rendah, namun pada siklus II terlihat adanya peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti penggunaan media atau metode tertentu, efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.



**Gambar 2.** Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Media Video Pembelajaran Dongeng

Gambar 2 menggambarkan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui media video pembelajaran dongeng. Dalam kegiatan ini, siswa menyimak tayangan dongeng yang disajikan dalam bentuk video sebagai stimulus awal untuk menulis. Media video membantu siswa memahami alur cerita, tokoh, dan pesan moral secara lebih hidup dan menarik. Setelah menonton, siswa diminta menuliskan kembali cerita atau mengembangkan cerita baru berdasarkan tayangan tersebut. Metode ini efektif meningkatkan daya imajinasi dan kemampuan menyusun narasi siswa.

### **Pembahasan**

Menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut Zulela (dalam buku Oktrifianty, 2021:11), kemampuan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa merupakan tahapan akhir untuk dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, dan membaca) telah dikuasai. Menulis juga merupakan proses menuangkan ide dan perasaan dalam bahasa tulis yang melibatkan seluruh belahan otak manusia. Menulis sebagai hasil dari kreativitas, dalam proses menyampaikan informasi dilakukan oleh penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif (Monoarfa et al., 2024).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memerlukan pendekatan inovatif yang mampu merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Misalnya, penelitian oleh Suhartono (2018) menyatakan bahwa pembelajaran menulis narasi menjadi lebih efektif ketika disertai dengan penggunaan media visual dan audio yang mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho & Sumarni (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam menulis.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo melalui media video pembelajaran dongeng ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Realita yang ditemukan pada saat observasi awal menjadi rujukan diadakannya penelitian tindakan kelas ini, di mana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih di bawah indikator keberhasilan penelitian yakni dari 20 orang siswa hanya 2 orang atau 10% yang mampu dan 18 orang atau 90% yang tidak mampu.

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Rahayu dan Hidayati (2019) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita secara terstruktur. Salah satu kendala utama adalah kurangnya stimulus visual dalam proses pembelajaran menulis. Oleh karena itu, penggunaan media video dongeng dinilai dapat memberikan representasi cerita yang jelas, membantu siswa memahami struktur narasi (Permana, 2020).

Berdasarkan hasil analisis siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa dari 20 orang siswa kelas IV hanya 6 orang atau sebesar 30% yang masuk dalam kategori mampu dan 14 orang lainnya atau sebesar 70% yang masuk dalam kategori tidak mampu. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diketahui bahwa 10 orang siswa atau sebesar 50% siswa yang masuk dalam kategori mampu, sedangkan 10 orang siswa atau sebesar 50% siswa yang masuk dalam kategori tidak mampu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan setelah penerapan media video, meskipun belum signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Lestari (2017), yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis video dongeng dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan imajinatif siswa dalam menulis narasi. Penelitian oleh Sari & Wulandari (2021) juga menyebutkan bahwa media audiovisual membantu siswa



memahami unsur intrinsik cerita seperti tokoh, latar, dan konflik, yang penting dalam menulis narasi.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I melalui media video pembelajaran dongeng pada siswa kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo belum mencapai indikator keberhasilan. Maka, peneliti masih melanjutkan pada tahap selanjutnya yakni pada tahap siklus II, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi melalui media video dongeng. Pada siklus II, peningkatan yang lebih signifikan terjadi. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian siklus II, kemampuan menulis karangan narasi melalui media video pembelajaran dongeng menunjukkan bahwa pada tahap siklus II pertemuan 1, dari 20 orang siswa terdapat 14 atau sebesar 70% siswa masuk dalam kategori mampu, sedangkan 6 atau sebesar 30% siswa masuk dalam kategori tidak mampu. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 diketahui bahwa 19 orang siswa atau sebesar 95% siswa yang masuk dalam kategori mampu, sedangkan 1 orang siswa atau sebesar 5% siswa yang masuk dalam kategori tidak mampu. Peningkatan tersebut mendukung hasil penelitian dari Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa media dongeng berbasis video dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Widodo (2020) menyebutkan bahwa keterlibatan emosi dan pengalaman mendengar cerita dalam bentuk visual dan audio membantu siswa dalam menyusun ide dan alur cerita. Penelitian dari Yuliani & Saputra (2019) juga membuktikan bahwa penggunaan media video dongeng berdampak positif dalam meningkatkan struktur narasi siswa dan penggunaan kosa kata yang variatif.

Studi lain oleh Mahmudah (2018) dan Rahmah (2021) menekankan pentingnya penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis untuk menghindari kejenuhan. Sementara itu, penelitian oleh Handayani (2020) dan Utami (2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang mengandalkan media interaktif memberikan suasana belajar yang lebih hidup, sehingga siswa lebih antusias dan percaya diri dalam menulis. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II melalui media video pembelajaran dongeng pada siswa kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo telah mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka, kegiatan siklus II ini dikatakan telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dongeng terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Pada observasi awal, dari 20 siswa, hanya 2 siswa (10%) yang mampu menulis karangan narasi. Setelah diterapkan tindakan dalam dua siklus, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa.

Pada siklus I pertemuan pertama, dari 20 orang siswa terdapat 6 siswa dengan presentase (30%) yang mencapai indikator keberhasilan, kemudian pada pertemuan kedua terdapat 10 siswa dengan presentase (50%) yang mencapai indikator keberhasilan. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama diperoleh data terdapat 14 siswa dengan presentase (70%) yang mampu menuntaskan keempat indikator yang dinilai, kemudian pada pertemuan kedua diperoleh hasil bahwa 19 siswa dengan presentase (95%) yang mampu menulis karangan narasi.

Demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran dongeng dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi secara signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis media video pembelajaran dongeng dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5512–5519. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3245>
- Handayani, R. (2020). Media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(2), 45–53.
- Lestari, A. (2017). Media dongeng untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 89–97.
- Mahmudah, S. (2018). Strategi pembelajaran menulis dengan media interaktif di SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3(2), 61–70.
- Monoarfa, F., Sakinah Aries, N., & Putri Ismail, R. (2024). Pemanfaatan Google Docs dan Klinik Virtual dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5267–5281. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13220>
- Nugroho, A., & Sumarni, E. (2020). Efektivitas media video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 22–30.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan menulis narasi di sekolah dasar*. CV Jejak, anggota IKAPI.
- Permana, B. (2020). Penggunaan media video untuk pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Jurnal Literasi*, 6(3), 41–48.
- Putri, M. A., Andika, R., & Maulida, D. (2022). Penerapan media video dongeng dalam pembelajaran narasi di SD. *Jurnal Kreativitas Guru*, 4(2), 33–40.
- Rahayu, D., & Hidayati, T. (2019). Analisis kesulitan siswa SD dalam menulis teks narasi. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(2), 101–109.
- Rahmah, I. (2021). Pengaruh media cerita terhadap minat menulis anak. *Jurnal Pengajaran Bahasa*, 9(1), 12–18.
- Sari, N., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Guru Indonesia*, 10(4), 28–36.
- Suhartono. (2018). Pengaruh media visual terhadap keterampilan menulis narasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 75–83.
- Utami, S. (2022). Efektivitas media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 59–66.
- Widodo, H. (2020). Peran video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis anak. *Jurnal Edukasi Dasar*, 5(2), 19–27.
- Yuliani, D., & Saputra, A. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dengan media cerita bergambar. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 113–121.